



Riset Penyiaran



A. RISET RATING

- Perangkat Program atau *rating* menjadi hal yang sangat penting bagi pengelola stasiun penyiaran komersial. Perusahaan atau lembaga *rating* menyediakan jasa kepada stasiun penyiaran dengan mengeluarkan laporan rutin mengenai program apa saja yang menjadi unggulan dan program apa saja yang telah ditinggalkan audiensinya.
- Riset terhadap audiensi penyiaran merupakan hal yang sangat berbeda dengan riset terhadap audiensi media massa lainnya.
- *Riset rating* meneliti efektivitas program pada saat ditayangkan di stasiun penyiaran. Pada dasarnya riset ini meneliti tindakan audiensi terhadap pesawat penerima radio atau televisi.

Sebelum melaksanakan *riset rating* ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan peneliti, yaitu:

1) Penentuan wilayah siaran

- Wilayah siaran di stasiun penyiaran lokal harus dibatasi secara jelas dengan stasiun lokal lainnya. Wilayah siaran merupakan pasar bagi pemasang iklan.
- Sistem perhitungan yang banyak digunakan untuk menentukan wilayah siaran dalam industri televisi dinamakan dengan istilah Wilayah Pengaruh Dominan atau *Areas of Dominant Influence* (ADI) yang dipelopori oleh lembaga riset media Abitron. Sementara Nielsen menamakan sistem ADI dengan sebutan Wilayah Pasar yang Dituju atau *Designed Market Area* (DMA)
- Riset rating dapat dikategorikan ke dalam riset rating nasional dan riset rating lokal. Rating nasional mengukur keberhasilan program dari stasiun penyiaran yang melakukan siaran nasional dalam hal ini televisi jaringan (*network*). Sedangkan rating lokal mengukur keberhasilan suatu program yang disiarkan stasiun di daerah

2) Unit Perhitungan

- Batasan mengenai satu audien ini diperlukan untuk menentukan sampel penelitian. Dalam menentukan suatu sampel maka peneliti melihat satu audien ini sebagai unit sampel elementer (*elementary sampling unit*)

3) Konsep Rating

- Pengelolaan stasiun penyiaran pada umumnya sangat peduli dengan peringkat atau *rating* dari suatu program yang ditayangkan di stasiun penyiarannya.
- *Rating* yang tinggi berarti jumlah penonton lebih banyak dan jumlah pemasang iklan juga akan lebih besar
- *Rating* adalah suatu perkiraan karena perhitungannya didasarkan pada jumlah pesawat televisi yang digunakan oleh satu kelompok audiensi yang dijadikan sampel dan sampel tidak akan pernah menghasilkan satu ukuran yang mutlak (absolut) tetapi hanya perkiraan.

- **Pengumpulan Data**

- Menggunakan catatan (diary)
- Alat pemantau
- Telephone Coincidental Method
- Telephone Recall
- Wawancara langsung

- **Sampel Audiens**

- Sampel perilaku
- Sampel waktu
- Sampel orang

- **Dalam penelitian sosial paling tidak ada dua rancangan sampel penelitian, yaitu:**

- Rancangan sampel probabilitas
- Rancangan sampel non probabilitas



molecule

▪ ***Kelemahan Rating (Menurut Head Sterling)***

- Tujuan riset rating untuk meneliti dan mengukur seluruh audien siaran kerap tidak berhasil karena audien yang diteliti hanya terpusat di level masyarakat kelas menengah.
- Jumlah sampel yang sangat kecil juga menjadi kelemahan riset rating. Kesalahan memilih responden (misrepresentation) walaupun hanya beberapa orang untuk menjadi sampel akan menimbulkan efek yang besar
- Kelemahan riset rating yang lain adalah upaya yang dilakukan stasiun penyiaran di Amerika untuk menyangkan program-program terbaiknya selama periode pelaksanaan riset rating untuk mendongkrak rating stasiun penyiaran.



B. RISET NON-RATING

- Pengelola media penyiaran selalu ingin tahu apakah program siaran yang diproduksi akan berhasil jika ditayangkan, apakah audiensi akan menyukai program tersebut.
- Rencana program perlu diuji terlebih dahulu sebelum diproduksi. Kegiatan pengujian program ini dinamakan dengan *riset non-rating* atau uji coba program (*program testing*)
- *Riset non-rating* meneliti alasan subyektif perilaku audiensi terhadap program.
- Menurut Edwin T Vane dan Lynne S Gross terdapat empat metode penelitian program televisi yaitu: 1) focus groups, 2) mini theater, 3) Cable-based Studies, dan d) Telephone Research



C. RISET RADIO

- **Tahapan yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian audien radio, sebagai berikut:**
 - Informasi demografis
 - Gaya hidup
 - Penjualan kaset/CD
- **Peneliti juga harus mengumpulkan informasi menyeluruh mengenai stasiun radio saingan (kompetitor), sebagai berikut:**
 - Program apa saja yang disiarkan stasiun radio lain
 - Peringkat dari seluruh stasiun radio
 - Daya jangkau siaran dari setiap stasiun radio

- **Tipe atau jenis riset tertentu** , sebagai berikut:
 - Format siaran
 - Pilihan Musik
 - Campuran Musik
 - Musik yang ditinggalkan
 - Perceptual-call-outs
 - Life style analysis

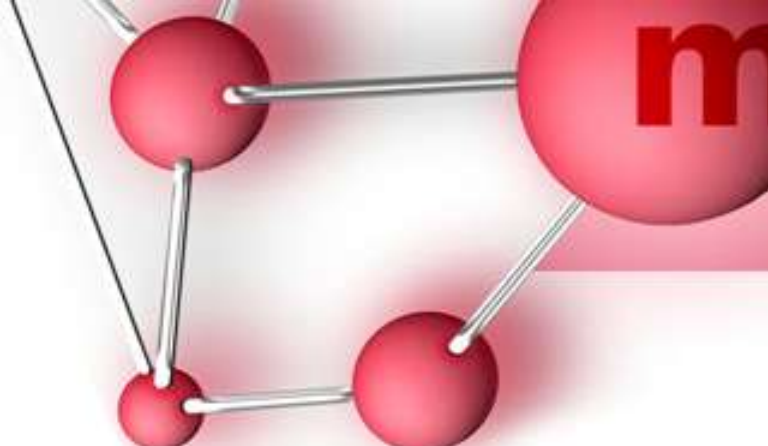


TERIMAKASIH



TEKNOLOGI TELEVISI DIGITAL

molecule



Landasan hukum diberlakukannya era penyiaran digital

- Peraturan Menteri Kominfo No: 27/P/M.KOMINFO/8/2008 perihal Penetapan Penyelenggaraan Uji Coba Lapangan Penyelenggaraan Siaran Televisi Digital (Penerimaan Tetap dan Bergerak)
- Pemerintah telah memutuskan system Digital Video Broadcasting-Terrestrial (DVB-T) melalui Peraturan Menteri Kominfo No: 07/P/M.KOMINFO/3/2007 sebagai standar nasional Indonesia



keunggulan system penyiaran TV digital teresterial

- Hasil siaran dengan kualitas gambar dan warna yang beresolusi tinggi/tajam jauh lebih baik dari yang dihasilkan televisi analog
- pengiriman gambar yang jernih dan stabil meski alat penerima siaran berada dalam kondisi bergerak dengan kecepatan tinggi



molecule

- - menggunakan *Orthogonal Frequency Division Multiplexing* (OFDM) yang bersifat kuat dalam lalu lintas yang padat. dikenal mampu mengatasi efek lintas jamak (*multipath*) yang menimbulkan echo atau gaung yang berakibat munculnya gambar ganda/bayangan pada analog



molecule

- Siaran berteknologi digital memiliki saluran banyak atau efisiensi spectrum/kanal. Teknologi digital lebih efisien dalam pemanfaatan spectrum dibanding siaran analog
- Teknologi TV Digital tahan terhadap efek interferensi, derau atau fading, serta kemudahannya untuk dilakukan proses perbaikan (*recovery*) terhadap sinyal yang rusak akibat proses pengiriman atau transmisi sinyal



molecule

- Masa transisi atau migrasi televisi analog ke digital dapat dimanfaatkan untuk membangun citra/image yang baru
- Teknologi televisi digital merupakan konvergensi (penggabungan) dan interaktivitas



molecule

- Sebelum tahap *Cut off* (tahap penghentian siaran analog secara total) maka siaran simulcast (serentak) harus dilalui agar mulus mencapai era digital penyiaran tanpa gejolak yang berarti.



molecule

- Gaya hidup menonton pemirsa televisi analog mengenal istilah *early prime time*, *central prime time* dan *late prime time* (18.00-22.30), kondisi ini akan berbeda di era digital yang tidak akan mengenal prime time siaran televisi.
- Karena pemirsa dengan leluasa mendapatkan siaran favorit nya kapan saja dan dimana saja bila membutuhkan



molecule

- teknologi digital sejalan dengan konvergensi media yang menggabungkan industri media, telekomunikasi dan komputer beriringan.



Konsep Televisi Digital Teresterial Tetap (TVD-TT) versi Pemerintah (Depkominfo)

- Penyedia content (*Production House*)
- Penyelenggara Program Siaran (Stasiun TV)
- Penyelenggara Multipleksing (yaitu sistem perangkat yang menyalurkan beberapa program siaran menjadi satu kanal dari penyelenggara siaran televisi digital kepada masyarakat melalui perangkat transmisi)
- Penyelenggara Transmisi



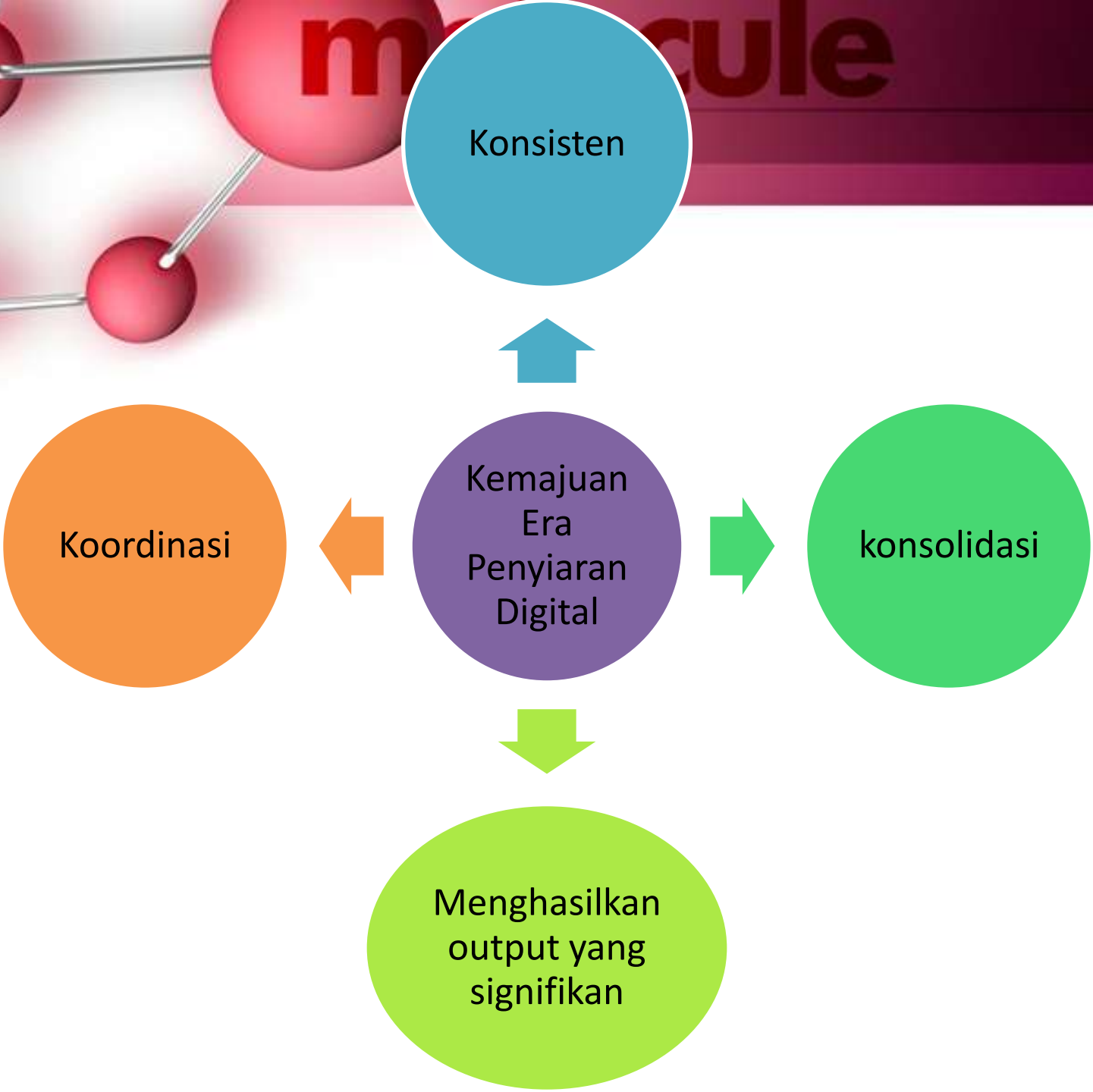
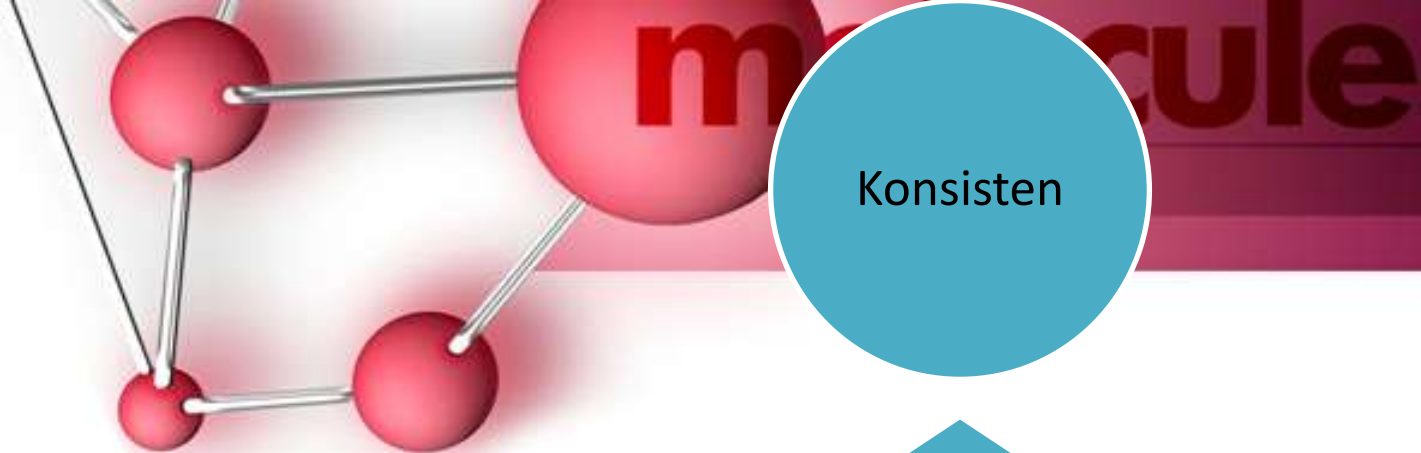
molecule

- Masa transisi atau migrasi teknologi analog ke digital harus melindungi puluhan juta pemirsa televisi agar secara perlahan-lahan beralih ke teknologi digital dengan tanpa terputus layanan siaran yang ada selama ini



molecule

- Lembaga Pemerintah terkait yang berkepentingan dengan teknologi digital :
- Departemen Komunikasi dan Informatika, BPPT, KPI, LIPI, TVRI, TELKOM, Perguruan Tinggi Negeri dan industri penyelenggara televisi (KDTI)
- Dapat melakukan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan anggarannya yang berkenaan dengan hal tersebut.





molecule

TERIMA KASIH

- Source:
- Andi Fachruddin & Hidajanto Djamil. 2011. Dasar-Dasar Penyiaran. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Riswandi. 2009. Dasar-Dasar Penyiaran. Graha Ilmu. Jakarta.